

**JURNAL**

# **AgroVeteriner**

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA**



**Vol. 02. No. 02. Juni 2014**

**ISSN 2303-1697**



# **Agro Veteriner**

Volume 2, Nomor 2, Juni 2014

Terbit setiap 6 bulan sekali, pada bulan Juni dan Desember

Jurnal **Agro Veteriner** memuat tulisan ilmiah dan ilmiah populer berupa hasil penelitian dalam bidang nutrisi ternak, produksi ternak, kesehatan hewan, agrobis dan kewirausahaan bidang peternakan.

Susunan Dewan Redaksi Jurnal **Agro Veteriner**, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya, Berdasarkan SK Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Nomor : 1490/J03.1.22/PP/2012

**Ketua Penyunting :**

M. Anam Al-Arif

**Sekretaris :**

Sunaryo Hadi Warsito

**Bendahara :**

Widya Paramita Lokapirnasari

**Penyunting Pelaksana :**

Tri Nurhajati

Mirni Lamid

Romziah Sidik

Koesnoto Supranianondo

Dady Soegianto Nazar

Sri Hidanah

Alamat : Kampus C Universitas Airlangga Mulyorejo, Surabaya 60115

Telp. (031)5992785, 5993016 Fax. (031) 5993015

e-mail : agroveteriner@yahoo.com

## Ketentuan Umum Penulisan Naskah

### 1. Ketentuan Umum

- a. Jurnal Agro Veteriner memuat tulisan ilmiah dalam bidang Kedokteran Hewan dan Peternakan, berupa hasil penelitian, artikel ulasan balik (review / mini review) dan laporan kasus baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris.
- b. Naskah harus orisinal dan belum pernah dimuat. Apabila diterima untuk dimuat dalam Jurnal Agro Veteriner, maka tidak boleh dimuat oleh media yang lain.

### 2. Standar Penulisan

- a. Naskah diketik dengan jarak 2 spasi, kecuali Judul, Abstrak, Judul Tabel dan Gambar, Daftar Pustaka, dan Lampiran diketik menurut ketentuan tersendiri.
- b. Alinea baru dimuat 3 (tiga) ketukan ke dalam atau (*first line 0.3"*).
- c. Huruf standar untuk penulisan adalah Book Antiqua 11.
- d. Memakai kertas HVS ukuran kuarto (8,5 x 11").
- e. Menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
- f. Tabel/Illustrasi/Gambar harus amat kontras, juga menyertakan *file scanning* (foto) terpisah dengan naskah dengan format JPG. Keterangan Tabel, Gambar atau penjelasan lain dalam lampiran diketik 1 (satu) spasi.

### 3. Tata Cara Penulisan Naskah Ilmiah

- a. Tebal seluruh naskah sejak awal sampai akhir maksimal 12-14 halaman.
- b. Penulisan topic (Judul, Nama Penulis, Abstrak, Pendahuluan, Metode ds.) tidak menggunakan huruf capital (*sentence*) tetapi menggunakan *title case* dan diletakkan di pinggir (sebelah kiri) kecuali judul abstrak diletakkan di tengah.
- c. Sistematika penulisan naskah adalah Judul, Nama Penulis dan Identitas, Abstrak dengan *Key Words*, Pendahuluan, Materi dan Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan, Ucapan Terima Kasih, Daftar Pustaka dan Lampiran.
- d. Judul harus pendek, spesifik, tidak boleh disingkat dan informatif, yang ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
- e. Nama penulis di bawah judul, identitas dan instansi penulis harus jelas, tidak boleh disingkat dan ditulis di bawah nama penulis.
- f. Abstrak maksimal terdiri dari 200 (dua ratus) kata, diketik 1(satu) spasi dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
- g. Kata kunci (*key words*) maksimum 5 (lima) kata setelah abstrak.
- h. Materi dan Metode memuat peralatan / bahan yang digunakan terutama yang spesifik.
- i. Daftar Pustaka disusun secara alfabetik tanpa nomor urut. Singkatan majalah / jurnal berdasarkan tata cara yang dipakai oleh masing-masing jurnal. Diketik 1(satu) spasi dengan paragraph *hanging 0.3"* dan *before 3.6 pt*. Proporsi Daftar Pustaka Jurnal / Majalah Ilmiah (60%) dan *Text Book* (40%). Berikut contoh penulisan Daftar Pustaka berturut-turut untuk *Text Book* dan Jurnal.

Roitt I, Brostoff J, and Male D. 1996. Immunology. 4<sup>th</sup> Ed. Black Well Scientific Pub. Oxford.

Beacker WA, Spencer JV, Mirosh LW, and Verstate JA. 1991. Abdominal and Carcass Fat in Five Broiler Strain. Poultry Sci. 58 : 335 - 342.

- j. Tabel, Keterangan Gambar atau penjelasan lain dalam lampiran diketik 1 (satu) spasi dengan huruf *Book Antiqua* 11.
- 4. Pengiriman naskah dapat dilakukan setiap saat dalam bentuk cetakan (*print out*) sebanyak 3 (tiga) eksemplar. Setelah ditelaah oleh Tim Penyunting Jurnal Agro Veteriner, naskah yang telah direvisi penulis segera dikembalikan ke redaksi dalam bentuk cetakan 1 (satu) eksemplar dengan menyertakan naskah yang telah direvisi dan 1 (satu) CD (Program MS Word) dikirim ke alamat redaksi Jurnal Agro Veteriner : Departemen Peternakan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, Kampus C Unair, Jalan Mulyorejo Surabaya 60115, Telepon 031-5992785; 5993016; Fax 031-5993015; e-mail : agroveteriner@yahoo.com
- 5. Ketentuan Akhir  
Terhadap naskah yang dikirim , redaksi berhak untuk :
  - a. Memuat naskah tanpa perubahan
  - b. Memuat naskah dengan perubahan
  - c. Menolak naskah
- 6. Redaksi tidak bertanggungjawab atas isi naskah.
- 7. Naskah yang telah dimuat secara online dapat dibuatkan menjadi sebuah buku dengan biaya penggantian cetak sebesar Rp 200.000,- (Dua Ratus Ribu Rupiah) per buku.
- 8. Semua keputusan redaksi tidak dapat diganggu gugat dan tidak diadakan surat menyurat untuk keperluan tersebut.

## DAFTAR ISI

	Halaman
1. Perbedaan Potensi Pemberian Bahan Substitusi Tepung Limbah Udang dan Cangkang Kepiting Terhadap Berat Telur dan Kerabang Telur Itik  Dian Permana P., Mirni Lamid, Sri Mulyati.	81–88
2. Effect of Turmeric ( <i>Curcuma domestica</i> ) and Papaya Leaf ( <i>Garica papaya</i> ) as Feed Additives on Total Fat of Quails Egg Layer ( <i>Cortunix-cortunic japonica</i> )  Reni Nanda Rizkika, Romziah Sidik, Rimayanti.	89–96
3. The Potential of Commercial Probiotic to Broiler's Weight Gain, Feed Consumption and Feed Conversion of Broiler  Wining Astini, Mohammad Anam Al Arif, Sri Mulyati.	97–103
4. Pemanfaatan Kulit Pisang Kepok Kuning ( <i>Musa balbisiana</i> ) Sebagai Sumber Energi Terhadap Konsumsi dan Efisiensi Pakan Broliler Jantan  Diastutik Agustina K., Sunaryo Hadi Warsito, Soetji Prawesthirini	104–109
5. The Potential of Biofermentor to Crude Fiber, Organic Matter and NFE Content of Rambutan ( <i>Niphelium lappaceum</i> ) Peel as Alternative Feed Stuf  Kurnia Desiandura, Mohammad Anam Al Arif, Ajik Asmijah.	110–117
6. Efek Penggunaan <i>Spirullina</i> sp dan Fermentasi Bekatul Dalam Ransum Terhadap Konsumsi Pakan dan Rasio Konversi Pakan pada Ayam Petelur  Widya Paramita Lokapirnasari.	118–124
7. The Effect of Complete Feed With Different Nitrogen Free Extract on The Rat ( <i>Rattus norvegicus</i> ) Blood Glucose Level  Zulkifli Abdul L., Dady Soegianto Nazar, Muchammad Yunus.	125–130
8. Pengaruh Sistem Manajemen Terhadap Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Cemani di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung  Ivana Kusuma W., Koesnoto Soepranianondo, Sri Hidanah.	131–138

9. Perbedaan Substitusi Tepung Kulit Udang, Cangkan Kepiting dan Kunyit dalam Pakan Komersial terhadap Produksi dan Warna Kuning Telur Itik 139–146

Albert Fabyo S., Tri Nurhajati, Emy Koestanti S.

## PENGARUH SISTEM MANAJEMEN TERHADAP KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN AYAM CEMANI DI DESA KEDU KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG

**Ivana Kusuma Wardani <sup>1)</sup>, Koesnoto Soepranianondo <sup>2)</sup>, Sri Hidanah <sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa, <sup>2)</sup>Bagian Ilmu Peternakan, <sup>3)</sup> Bagian Ilmu Peternakan  
Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sistem manajemen proses produksi dan mengidentifikasi kelayakan usaha peternakan ayam Cemani yang dikelola secara mandiri dan dalam kelompok di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Penelitian ini menggunakan metode survei. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena bisa menggambarkan setiap variabel untuk mendapatkan pandangan yang lebih baik dari kegiatan dari sistem manajemen proses produksi ayam Cemani dalam kelayakan usaha dan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan berdasarkan dari pengaruh pada keduanya. Dianalisis dengan menggunakan *Direct Marketing (Cluster dan Control Package Test)* dan metode GLM (*General Linier Model*) -*Multivariate* untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kelayakan usaha dan sistem manajemen proses produksi peternakan ayam Cemani kelompok dan mandiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peternakan ayam Cemani kelompok lebih menguntungkan daripada peternakan ayam Cemani mandiri berdasarkan perhitungan *Payback Period (PP)*.

**Kata kunci :** ayam Cemani, kelompok dan mandiri, sistem manajemen proses produksi, kelayakan usaha, Temanggung

### Pendahuluan

Kekayaan yang dimiliki Indonesia dalam bentuk keanekaragaman hayati telah cukup dikenal dan diantaranya adalah dalam bentuk keanekaragaman sumberdaya genetik ayam lokal. Pemanfaatan sumberdaya genetik memerlukan perhatian yang serius dan penyusunan program yang terarah juga merupakan salah satu upaya konservasi sumberdaya genetik yang bersangkutan.

Pemanfaatan sumber daya genetik aplikasi yang paling sering dilakukan adalah dengan menggunakan sumberdaya genetik yang bersangkutan dalam proses produksi yang bisa memberikan keuntungan dalam suatu sistem usaha tani. Umumnya sumberdaya genetik yang tersedia tidak digunakan secara langsung seperti apa adanya di alam melainkan harus melalui suatu proses pemuliaan. Secara umum, pemuliaan dapat

diartikan sebagai proses perbaikan secara genetik untuk mencapai tujuan produksi tertentu (Samariyanto, 2010).

Ayam Kedu merupakan aset ternak lokal khas Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah bahkan Indonesia, oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah telah berupaya secara terus-menerus untuk menjaga, melestarikan dan sekaligus mengembangkan. Ayam Kedu merupakan salah satu jenis ayam lokal unggul yang berasal dari Jawa Tengah, khususnya di Kabupaten Temanggung. Ayam ini sudah dikenal di seluruh Indonesia bahkan sampai ke manca negara. Saat ini dikenal ada tiga jenis ayam Kedu yaitu ayam Kedu putih, lurik dan hitam (Dinas Peternakan dan Perikanan Kab Temanggung, 2012).

Peternak ayam Kedu mempunyai kecenderungan untuk mengembangkan ayam Kedu yang berwarna hitam (Cemani) karena nilai ekonomisnya yang lebih tinggi dibandingkan dengan ayam Kedu biasa (Thahjadi, 2010).

Diharapkan dengan adanya kajian ini dapat meningkatkan minat peternak untuk menekuni budidaya ayam Cemani, ayam ini mempunyai produktivitas yang tinggi dan permintaan pasarnya cukup terbuka. Diperlukan adanya sebuah perhitungan yang matang dan analisa ekonomi yang tepat guna

mengetahui efisiensi usaha yang telah didirikannya agar memperoleh hasil yang maksimal. Analisa keuntungan dan kelayakan usaha berupa perhitungan *Break Event Point* (BEP), *Benefit Cost* (R/C Ratio) dan *Payback Period* (PP) ini dapat memberikan informasi kepada peternak mengenai keberhasilan usaha yang didirikannya. Analisa keuntungan dan kelayakan usaha dapat menunjukkan keadaan finansial seorang peternak dalam mengetahui keadaan, perkembangan keuangan, harga jual dan keuntungan hasil usaha yang dicapainya, sehingga dapat menunjukkan efisiensi usaha tersebut.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua peternakan yang memiliki sistem pengelolaan yang berbeda, yaitu pengelolaan mandiri dan pengelolaan kelompok. Peternakan tersebut lokasinya berada di Desa Kedu, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian dari bulan April-Mei 2014. Rancangan penelitian ini yaitu observasional karena hanya melihat kejadian yang tersedia di lapangan tanpa melakukan intervensi dari peneliti (Bungin, 2005).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena hanya memotret dan menganalisis suatu keadaan dalam suatu saat tertentu.



Teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*, dengan alasan karakteristik populasi berasal dari dua jenis peternak ayam Cemani yaitu mandiri dan kelompok. Pada kecamatan Kedu diambil 8 sampel peternak kelompok dan 8 sampel peternak mandiri yang ditentukan secara sengaja menurut populasi terbanyak yang dimiliki.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner untuk mendapatkan jawaban dari para responden yaitu dari peternak ayam Cemani mandiri dan kelompok dibantu dengan teknik wawancara kepada peternak sebagai narasumber yang berpedoman pada kuesioner serta dilengkapi dengan teknik dokumentasi berupa dokumen yang relevan dengan permasalahan untuk melengkapi data yang diperoleh.

Analisis finansial usaha peternakan ayam pedaging diuji dengan menggunakan perhitungan penerimaan, laba rugi, *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio), *Payback Periode* (PP), *Break Even Point* (BEP) dan B/C Ratio.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui kelayakan finansial dan manajemen proses produksi pada peternakan ayam Cemani dengan pola kelompok dan mandiri adalah *Direct Marketing*. Program analisis data yang

digunakan adalah program komputer *SPSS*.

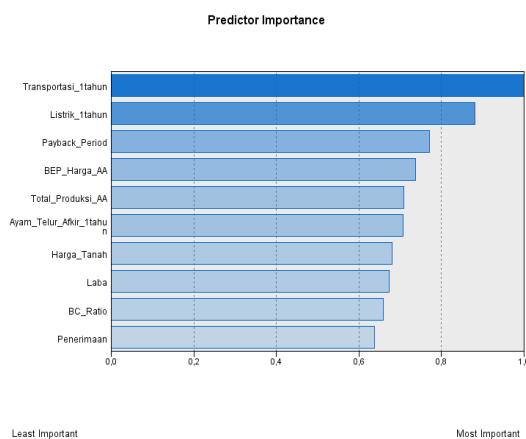
## Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Data Sistem Manajemen Sistem Manajemen Proses Produksi Peternakan Ayam Cemani di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung

Kelompok peternak dan peternak ayam Cemani mandiri dari sudut pandang manajemen proses produksi menggunakan *Direct Marketing (Cluster Analysis)* tidak dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok karena keduanya secara garis besar memiliki pola manajemen yang hampir sama jadi tidak dapat ditentukan faktor terpenting dalam sistem manajemen proses produksi peternakan ayam Cemani di Kabupaten Temanggung.

### Deskripsi Hasil Analisa Usaha dan Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Cemani di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

Berdasarkan deskripsi data keseluruhan mengenai perhitungan analisa usaha, berikut ini beberapa faktor penting pada analisa usaha peternakan ayam Cemani kelompok dan mandiri Kabupaten Temanggung :



Gambar 1. Faktor-faktor penting pada analisa usaha peternakan ayam Cemani kelompok dan mandiri di Kabupaten Temanggung.

Pada Gambar 1. menunjukkan ada beberapa faktor penting pada analisa usaha peternakan ayam Cemani kelompok dan mandiri di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Faktor-faktor tersebut secara berurutan dari yang terpenting adalah transportasi 1 tahun, listrik 1 tahun, payback period, BEP harga ayam afkir, total produksi ayam afkir, ayam telur afkir 1 tahun, harga tanah, laba, B/C ratio dan penerimaan. Faktor-faktor terpenting pada analisa usaha ini sama-sama terdapat pada peternakan ayam Cemani kelompok dan mandiri.

B/C ratio peternakan ayam Cemani kelompok dan mandiri tidak secara signifikan menentukan kelayakan usaha. Berdasarkan data

yang dihasilkan, 8 dari 8 sampel peternak kelompok dan 8 dari 8 sampel peternak mandiri layak secara B/C ratio dengan indikator layak apabila  $B/C \text{ ratio} \geq 1$  dan. Hasil menunjukkan bahwa dari kelayakan masing-masing peternak ayam Cemani tidak menunjukkan data yang signifikan, sehingga secara B/C ratio dapat dikatakan sama-sama layak antara peternak kelompok dan mandiri. Hasil perhitungan B/C ratio jika  $B/C > 1$ , maka suatu usaha tani dikatakan memberikan manfaat bagi pelaku usaha atau layak untuk diusahakan. Jika  $B/C = 1$ , maka suatu usaha tani dikatakan impas atau tidak memberikan keuntungan dan tidak memberikan kerugian, dalam analisa kelayakan dikatakan tidak layak. Sedangkan jika  $B/C < 1$ , maka suatu usaha tani dikatakan tidak memberikan manfaat bagi pelaku usaha atau tidak layak untuk diusahakan (Mowen, 1986).

*Payback Period* peternakan ayam Cemani kelompok dan mandiri tidak secara signifikan menentukan kelayakan usaha. Berdasarkan data yang dihasilkan, 6 dari 8 sampel peternak kelompok dikatakan layak secara *Payback Period* (PP) dengan indikator dikatakan layak apabila *Payback Period* (PP)  $\leq 1$ . Pada peternakan ayam Cemani mandiri dari 8 sampel peternak dikatakan tidak layak secara *Payback Period* (PP). Hasil menunjukkan bahwa dari kelayakan

masing-masing peternak ayam Cemani tidak menunjukkan data yang signifikan, sehingga secara *Payback Period* dapat dikatakan bahwa peternakan ayam Cemani kelompok lebih layak dibanding dengan peternakan ayam Cemani mandiri.

Indikator perhitungan *Payback Period* sangat bergantung dari besarnya laba atau rugi yang diterima peternak dan besarnya total biaya investasi yang telah dikeluarkan peternak. Semakin besar laba yang dihasilkan, semakin kecil pula nilai *Payback Period*. *Payback Period* merupakan metode penilaian investasi yang menunjukkan berapa lama investasi dapat tertutup kembali dari aliran kas bersihnya. Jadi, menunjukkan jangka waktu yang diperlukan untuk memperoleh kembali investasi yang telah dikeluarkan atau lamanya waktu yang diperlukan oleh benefit dan depresiasi untuk mengembalikan investasi. Indikator dikatakan layak apabila *Payback Period* (PP)  $\leq 1$ . Semakin kecil nilai *Payback Period* (PP)  $\leq 1$ , berarti semakin cepat pula nilai investasi akan kembali (Sjahrial, 2008).

#### **Kelayakan Usaha dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Sistem Manajemen Proses Produksi Peternakan Ayam Cemani di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung**

Nilai rata-rata B/C Ratio pada peternak kelompok ayam Cemani sebesar 3,61, nilai median B/C Ratio sebesar 3,58 dan untuk standar deviasi B/C Ratio sebesar 0,32 dan nilai rata-rata B/C Ratio pada peternak mandiri ayam Cemani sebesar 2,43, nilai median B/C Ratio sebesar 2,35 dan untuk standar deviasi B/C Ratio sebesar 0,27. B/C Ratio  $> 1$ , maka suatu usaha dikatakan memberi manfaat bagi pelaku usaha atau layak untuk diusahakan. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, maka usaha peternakan ayam Cemani kelompok ataupun mandiri di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung layak untuk diusahakan. Setiap peternak kelompok ataupun mandiri menjual lima produk yaitu ayam Cemani *grower* (sebagai produk utama), ayam Cemani dewasa, DOC, telur dan ayam Cemani afkir dan telur tidak berembrio.

BEP produksi ayam Cemani *grower* pada peternakan kelompok memiliki nilai rata-rata sebesar 55 ekor, nilai median sebesar 44 ekor dan untuk standar deviasi 20,58 ekor per tahun dan untuk peternakan mandiri memiliki nilai rata-rata sebesar 10 ekor nilai median 10 ekor dan standart deviasi 1,90 ekor per tahun. Keduanya didapat nilai yang sangat berbeda, karena perhitungan BEP sangat tergantung dengan jumlah ayam

Cemani yang dimiliki tiap peternak dan permintaan konsumen untuk membeli ayam Cemani *grower*. Setiap peternak kelompok jumlah penjualan ayam Cemani *grower* berurutan dari peternak kelompok pertama yaitu 84, 180, 72, 108, 96, 96, 156 dan 156 ekor/tahun. Peternak ayam Cemani mandiri jumlah penjualan ayam Cemani *grower* berurutan 12, 24, 12, 12, 12, 12, 12 dan 12 ekor/tahun. Jadi rata-rata semua peternak ayam Cemani kelompok dan mandiri memiliki keuntungan karena sudah menjual lebih dari rata-rata BEP produksi peternak kelompok yaitu 55 ekor dan rata-rata BEP produksi peternak mandiri 10 ekor.

BEP harga ayam Cemani *grower* pada peternakan kelompok memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 696.148,- nilai median sebesar Rp 695.997,- dan untuk standar deviasi Rp 77.173,- per tahun dan untuk peternakan mandiri memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 1.111.337,- nilai median Rp 1.179.998,- dan standart deviasi Rp 147.448,- per tahun. Keduanya juga didapat nilai yang sangat berbeda, karena perhitungan BEP sangat tergantung dengan jumlah ayam Cemani yang dimiliki tiap peternak dan permintaan konsumen untuk membeli ayam Cemani *grower*. Setiap peternak kelompok dan mandiri menjual ayam Cemani *grower* dengan

harga yang sama yaitu Rp 1.500.000,-. Jadi rata-rata semua peternak ayam Cemani kelompok memiliki keuntungan karena sudah menjual lebih dari rata-rata BEP harga peternak kelompok yaitu Rp 696.000,- per ekor dan rata-rata BEP harga peternak mandiri Rp 1.111.337,- per ekor.

Perhitungan BEP (harga/produksi) sebenarnya hanya digunakan untuk perusahaan yang menjual satu produk saja, sedangkan untuk peternakan ayam Cemani baik kelompok atau mandiri permintaan konsumen sangat beragam sehingga peternak menjualnya dalam banyak bentuk yaitu telur fertil, DOC, ayam Cemani dewasa, ayam Cemani afkir dan telur infertil sebagai tambahan penerimaan. Perhitungan BEP untuk telur fertil, DOC, ayam Cemani dewasa, ayam Cemani afkir dan telur infertil hasilnya bias karena sebenarnya produk utama dari peternakan ayam Cemani adalah ayam Cemani *grower*.

Rata-rata laba per tahun peternak kelompok dan peternak mandiri ayam Cemani menunjukkan nilai positif yaitu sebesar Rp 210.434.277,- dan Rp 20.997.357 yang berarti usaha keduanya mendapatkan keuntungan. Skala keuntungan berbeda antara keduanya, karena

jumlah keuntungan sangat dipengaruhi oleh populasi ayam Cemnai yang dimiliki dan keberhasilan manajemen masing-masing peternak. Salah satu point yang menentukan kelayakan suatu usaha adalah dari laba yang diperoleh, semakin tinggi nilai laba yang diperoleh maka usaha tersebut dikatakan layak atau bahkan sangat layak.

*Payback periode* (PP) untuk peternak kelompok memiliki nilai rata-rata 0,9, nilai median 0,9 dan standart deviasi 0,06 dan untuk peternak mandiri memiliki nilai rata-rata 2,3, nilai median 2,4 dan standart deviasi 0,39. Nilai tersebut menunjukkan bahwa untuk peternak kelompok ayam Cemani waktu pengembalian modal cepat, yakni kurang dari satu tahun tetapi untuk peternak mandiri ayam Cemani pengembalian modal lambat, yakni lebih dari 2 tahun karena omset penjualan yang relatif lebih sedikit dari kelompok peternak ayam Cemani.

Faktor-faktor tersebut secara berurutan dari yang terpenting adalah transportasi 1 tahun, listrik 1 tahun, *payback period*, BEP harga ayam afkir, total produksi ayam afkir, ayam afkir dan telur infertil 1 tahun, harga tanah, laba, B/C ratio dan penerimaan. Faktor-faktor terpenting pada analisa usaha ini sama-sama terdapat pada

peternakan ayam Cemani kelompok dan mandiri.

Faktor transportasi dan listrik menjadi dua faktor terpenting dalam perhitungan kelayakan usaha peternakan ayam Cemani. Hal ini berdasarkan data kuesioner yang biaya transportasi dan listrik termasuk pada biaya tidak tetap atau biaya operasional. Jadi biaya operasional merupakan biaya terpenting dalam suatu peternakan ayam Cemani baik mandiri atau kelompok. Semakin besar populasi ayam Cemani yang dimiliki maka semakin besar pula anggaran pengeluaran untuk transportasi dan listrik. Konsumen ayam Cemani kebanyakan dari luar daerah Temanggung, dan paling banyak dari luar pulau Jawa. Jadi peran transportasi disini sangat penting untuk menjamin pesanan *customer* sampai ditempat dalam kondisi sesuai dengan yang diharapkan. Biaya pemakaian listrik juga sangat penting karena energi listrik digunakan untuk meyalakan lampu untuk penetasan telur dan periode *brooding*.

## Kesimpulan dan Saran

Faktor-faktor terpenting pada analisa usaha meliputi transportasi 1 tahun, listrik 1 tahun, *payback period*, BEP harga ayam afkir, total produksi ayam afkir, ayam telur afkir 1 tahun, harga tanah, laba, B/C *ratio* dan penerimaan dalam peternakan ayam Cemani kelompok

dan mandiri. Melalui kajian ini, dapat disarankan beberapa hal yang berkaitan dengan pengembangan usaha peternakan ayam Cemani adalah Meningkatkan pelaksanaan sistem pemeliharaan khususnya untuk peternak mandiri, serta kepada peternak yang belum layak usahanya agar memperbaiki manajemen yang dijalankannya, peternak ayam Cemani mandiri disarankan untuk membuat suatu pencatatan (*recording*) yang rinci dan berkelanjutan dari sistem manajemen proses produksi maupun finansial sehingga dapat membuat analisis usaha yang jelas dan peternak dapat mengetahui kelayakan usahanya, penambahan populasi jumlah ayam Cemani pada peternakan mandiri agar keuntungan yang didapat dapat ditingkatkan dan peternak ayam Cemani mandiri disarankan untuk bergabung dalam suatu kelompok peternak, karena dilihat dari sudut pandang manajemen dan kelayakan usaha peternakan ayam Cemani kelompok lebih menguntungkan.

### Daftar Pustaka

- Amin, M. 2005. Potret ayam Kedu di Kabupaten Temanggung. Dinas Pertanian, Kabupaten Temanggung.
- Mowen, M. M. 1986. Accounting for Costs as Fixed and Variable. National Association of Accountants.
- Samariyanto. 2010. Arah Pengembangan dan Pembibitan Ayam Lokal Indonesia. Lokakarya Nasional Inovasi Teknologi Pengembangan Ayam Lokal. Direktorat Jenderal Peternakan.
- Sjahrial, D. 2008. Manajemen Keuangan. Edisi 2. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.